

# **PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM SIDOARJO BERSIH DAN HIJAU DI KABUPATEN SIDOARJO**

**(Studi Deskriptif Kemitraan antara Radar Surabaya dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo)**

**Shintia Anggraini**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the characteristic of the public private partnership on developing Sidoarjo Green and Clean program in Kabupaten Sidoarjo. The main problem in this study and also serves as the research background is that every year the volume of waste continues to increase along with the increase of population in Kabupaten Sidoarjo. Thus, the government's efforts in maintaining the cleanliness and preserving the environment is realized through a program that involves people to participate, and that was the Sidoarjo Clean and Green program. To support this program Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo cooperate with Radar Surabaya in introducing Sidoarjo Green and Clean program. This study used qualitative research methods with descriptive type. Mechanical election informants using purposive sampling techniques were then developed with the snowball technique. The collection of data obtained by structured interviews, observation, and study documents, Then the data analysis techniques using data reduction, data presentation and test the validity of the data is done by using triangulation of data. The results indicates that public private partnership on Sidoarjo Green and Clean development program were well implemented. This valuation can be seen from partnership characteristic which is explicit objectives, roles and responsibilities, quality resources, trust and communication. However, at some point on empirical stage of Sidoarjo Green and Clean program still not optimal yet, such as lack of society contribution as well as lack of financial resources which resulting in less effectiveness of this program.*

*Keywords: Public Private Partnership, Sidoarjo Green and Clean Program, Waste*

## **Pendahuluan**

Masalah kebersihan selalu menjadi polemik yang sampai saat ini terus berkembang. Seperti halnya pada kasus-kasus yang terjadi di Indonesia yang menyangkut tentang masalah sampah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dipengaruhi dengan besarnya jumlah penduduk di Indonesia

yang kian lama perkembangannya makin meningkat, dengan peningkatan tersebut maka dapat mendorong tumbuhnya suatu wilayah maupun perkotaan baru bagi masyarakat untuk memperoleh pemukiman-pemukiman yang baru. Sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, maka dapat pula mempengaruhi

jumlah pertumbuhan volume sampah di Indonesia yang sangat erat hubungannya dengan jumlah penduduk, dilihat dari tingkat kesejahteraan maupun pola gaya hidup dari masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah makin meningkat secara drastis baik yang ditimbulkan dari individu maupun dalam kelompok. Munculnya permasalahan sampah yang ada di Indonesia terkadang menimbulkan keresahan yang ada diberbagai pihak baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat itu sendiri. Indonesia saat ini menjadi negara berkembang yang memiliki banyak jumlah penduduk, dimana Indonesia saat ini menduduki urutan ke-4 terbesar di dunia yang jumlah penduduknya tertinggi dengan total 255 juta jiwa pada tahun 2015.

(<http://ilmupengetahuanumum.com>)

**Tabel I.1**

**10 Negara dengan Jumlah Penduduk Paling Banyak di Dunia Tahun 2015**

No.	Negara	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	China	1.367.485.388
2.	India	1.251.695.584
3.	Amerika Serikat	321.368.864
4.	<b>Indonesia</b>	<b>255.993.674</b>
5.	Brazil	204.259.812
6.	Pakistan	199.085.847
7.	Nigeria	181.562.056
8.	Bangladesh	168.957.745
9.	Rusia	142.423.773
10.	Jepang	126.919.659

*Sumber : Data dari CIA World Factbook tahun 2015*

Indonesia yang notabene merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak yakni berjumlah 255.993.674 jiwa pada tahun 2015 pasti mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi semua permasalahan yang ada termasuk permasalahan sampah (Anonim, 2011:4)

Kabupaten Sidoarjo sekarang ini menjadi kawasan industri yang padat penduduk. Dengan banyaknya kawasan industri yang berada di wilayah Sidoarjo maka, dapat berimplikasi pada peningkatan

jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. Hal ini dapat diketahui dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk sebesar 9,60%. Jika dilihat dari tahun ke tahun jumlah peningkatan pertumbuhan penduduk di Sidoarjo terus meningkat. Berikut tabel yang menunjukkan peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo tahun 2013 sampai 2015.

**Tabel I.2**

**Jumlah Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Sidoarjo dari Tahun 2013 s/d 2015**

No.	Kabupaten	2013 (jiwa)	2014 (jiwa)	2015 (jiwa)
1.	Kabupaten Sidoarjo	2.048.986	2.083.924	2.117.279

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*

Peningkatan ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk atau pertumbuhan penduduk yang terdapat di Sidoarjo makin bertambah. Pada tahun 2013 jumlah penduduk di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 2.048.986 jiwa dan pada tahun 2014 s/d 2015 jumlah penduduk mengalami peningkatan mencapai 2.083.924 jiwa dan 2.117.279 jiwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika peningkatan angka pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sidoarjo yang tinggi maka akan terus meningkat selama beberapa tahun kedepan dan tentunya akan sangat mempengaruhi jumlah peningkatan volume sampah di setiap tahunnya.

Sejatinya sampah tidak akan pernah lepas dari aktivitas manusia. Sampah merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya masalah kebersihan. Sidoarjo saat ini juga menjadi kawasan urban (perkotaan), yang merupakan kawasan industri dan padat penduduknya. Jumlah sampah yang

Volume 5, Nomor 1, Januari – April 2017

terangkut ke TPA tahun 2015 sebanyak 1.165 meterkubik per hari dengan jumlah produksi sampah 4.599 meterkubik per hari. Imbasnya, saat ini Pemerintah Kabupaten Sidoarjo hanya mampu menangani 25% dari total sampah yang dihasilkan setiap harinya. Apalagi saat ini di Sidoarjo hanya terdapat satu Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yaitu yang berlokasi di Kecamatan Jabon.

Dengan melihat besarnya jumlah sampah yang telah terangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), maka indikator ini menggambarkan jumlah sampah yang bisa berhasil ditangani Pemerintah Kabupaten melalui SKPD terkait. Semakin banyaknya jumlah sampah yang tertangani berarti polusi yang diakibatkan oleh sampah sedikit lebih berkurang yaitu kumpulan sampah yang dibuang oleh masyarakat akan mengurangi kemungkinan tidak terjadinya banjir khususnya di wilayah yang padat penduduk. Berikut ini merupakan perbandingan sampah yang tertangani dari tahun 2010 sampai 2015.

**Tabel I.3**  
**Perbandingan Jumlah Sampah yang Terangkut oleh DKP Sidoarjo dengan Produksi Sampah dari Tahun 2010 s/d 2015**

URAIAN	SATUAN	TAHUN					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah sampah yang terangkut	M <sup>3</sup> /hari	802	810	820	802	924	1.165
Jumlah produksi sampah	M <sup>3</sup> /hari	4.043	4.421	4.517	4.517	4.517	4.599
Persentase jumlah sampah yang terangkut	%	19,84	18,32	18,15	17,76	20,46	25,34

*Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo*

Data tabel di atas menunjukkan realisasi jumlah sampah yang terangkut ke TPA tahun 2015 sebanyak 1.165 M<sup>3</sup>/hari. Apabila jika dibandingkan dengan realisasi

tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah sampah yang terangkut sebanyak 241 M<sup>3</sup>/hari. Realisasi ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya jumlah atau armada angkutan sampah dan sarana prasarana pengelolaan sampah dapat menambah jumlah sampah yang tertangani.

Sekarang ini permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Sidoarjo menjadi perhatian khusus oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Sidoarjo. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, mengatakan bahwa permasalahan sampah yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo merupakan tanggung jawab dari semua pihak bukan hanya tanggung jawab pemerintahan saja. Oleh karena itu diperlukan adanya sosialisasi kepada semua masyarakat dan melakukan koordinasi kepada semua pemangku kepentingan dari mulai Kepala Desa, Camat, RT dan RW. Sebagai langkah awal untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada saat ini, pihaknya masih melakukan pengangkutan dan pengangkutan sampah dari sungai ke tempat pembuangan sampah.

Pemerintah saat ini telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mana kebijakan ini dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat yang harus bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekitar. Namun, untuk saat ini upaya pemerintah kali ini dalam menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan hidup juga diwujudkan melalui beberapa program pelestarian lingkungan yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelaksanaannya. Salah satunya adalah program Sidoarjo Bersih dan

Hijau yang telah dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Program Sidoarjo Bersih dan Hijau, merupakan bentuk tanggung jawab dari pemerintah kepada masyarakat yang berada di wilayah Sidoarjo. Pemerintah disini tidak hanya sebagai fasilitator tapi juga sebagai motivator untuk menumbuh kembangkan pola pikir dari masyarakat dan perilaku masyarakat agar semakin peduli dengan lingkungan dan peduli terhadap sampah, sehingga masyarakat tidak selalu memberikan beban ini kepada pemerintah semua.

Program ini merupakan suatu program pelestarian lingkungan dan kebersihan lingkungan yang diadakan secara berkala yaitu setiap satu tahun sekali di beberapa Desa yang ditunjuk sebagai wakil dari masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Program Sidoarjo Bersih dan Hijau ini merupakan suatu program yang telah dikemas dalam bentuk kompetisi dengan begitu masyarakat akan merasa tergerak untuk ikut serta dalam pelaksanaannya dengan partisipasi maksimal dan adanya usaha untuk menjaga kebersihan di setiap Desa maka akan berpotensi menjadi pemenang. Masyarakat dalam hal ini secara tidak langsung memang dituntut untuk bisa menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitarnya dengan tidak membuang sampah disembarang tempat serta melakukan penanaman agar lingkungan sekitar terlihat bersih dan asri.

Berikut ini merupakan data validasi berbagai Desa yang masyarakatnya ikut turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program SBH.

**Tabel 1.4**

### Data Validasi Program Sidoarjo Bersih dan Hijau tahun 2015-2016

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	RT/RW	Keterangan
1.	Tulangan	Tulangan	Rt.03 Rw.01	Peringkat I
2.	Krembung	Rejeni	Rt.15 Rw.08	Peringkat II
3.	Gedangan	Keboananom	Rt.03 Rw.08	Peringkat III
4.	Tarik	Kendal Sewu	Rt.03 Rw.01	Harapan I
5.	Candi	Sumorame	Rt.01 Rw.09	Harapan II
6.	Buduran	Buduran	Rt.09-11 Rw.04	
7.	Sedati	Cemandi	Rt.02 Rw.01	
8.	Taman	Bringinbendo	Rt.09 Rw.06	
9.	Waru	Ngingas	Rt.11 Rw.03	
10.	Jabon	Jemirahan	Rt.02 Rw.01	
11.	Porong	Pesawahan	Rt.01 Rw.03	
12.	Balombang	Penambangan	Rt.08-09 Rw.02	
13.	Krian	Terung Wetan	Rt.05 Rw.02	
14.	Wonoayu	Jimbaran Kulon	Rt.02 Rw.01	
15.	Prambon	Jedong Cangkring	Rt.16 Rw.04	
16.	Tanggulangin	Sentul	Rt.07 Rw.02	
17.	Sukodono	Cangkring Sari	Rt.16 Rw.05	
18.	Sidoarjo	Kemiri	Rt.01 Rw.01	

*Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo*

Perlu diketahui bahwa latar belakang munculnya program Sidoarjo Bersih dan Hijau ini adalah akibat pertumbuhan dan kepadatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo yang dipastikan akan terus bertambah setiap tahun seiring dengan meningkatnya arus urbanisasi, jika dilihat dari tingkat konsumtif dan mobilitas dari masyarakat yang tinggi maka akan menyebabkan perhatian dan kesadaran pentingnya untuk menjaga lingkungan yang bersih dan asri akan menjadi berkurang, sehingga mengakibatkan tingkat volume sampah juga semakin tinggi di setiap tahunnya. Untuk itu perlu mewujudkan lingkungan yang bersih dan asri demi kenyamanan lingkungan yang terdapat di sekitar, untuk itulah dilaksanakanlah program Sidoarjo Bersih dan Hijau tersebut.

SBH (Sidoarjo Bersih dan Hijau) merupakan salah satu dari program yang telah dirancang oleh pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2008 tetapi program ini mulai aktif pada tahun 2010

sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan lingkungan khususnya di Kabupaten Sidoarjo, program ini baru diluncurkan kepada masyarakat Sidoarjo pada tahun 2014. Tujuan diadakannya program Sidoarjo Bersih dan Hijau ini tidak lain adalah untuk menumbuh kembangkan tingkat kesadaran masyarakat yang ada di daerah Sidoarjo agar mereka peduli terhadap lingkungan di sekitarnya dan merubah perilaku masyarakat yang awalnya tidak peduli kepada lingkungan kemudian akan semakin peduli dengan lingkungan sekitarnya, setidaknya dengan tidak membuang sampah disembarang tempat. Dalam rencana program ini terdapat 8 kegiatan yang harus dilakukan dalam program SBH 2014 ini, diantaranya:

1. Kebersihan Lingkungan dan Rumah Sehat.
2. Penghijauan.
3. Inovasi Pengolahan Sampah atau Bank Sampah.
4. Ketersediaan dan Perawatan Fasilitas Kebersihan.
5. Kepedulian dan Partisipasi Masyarakat tentang Kebersihan.
6. Kader Lingkungan.
7. Pembina Lingkungan.
8. Pos Kamling Yamaha.

*Sumber: Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo 2014*

Program Sidoarjo Bersih dan Hijau ini merupakan salah satu visi dari Kabupaten Sidoarjo yaitu, “meningkatkan kualitas dan pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan”. Menurut adanya surat Keputusan Bupati No. 188, tim dari program Sidoarjo Bersih dan Hijau adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten

Sidoarjo, yang juga bekerjasama dengan Radar Surabaya. Untuk itu diketahui jika pemerintah bekerja sendiri maka hasilnya tidak akan maksimal, tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia, ataupun ketidakmampuan dari pemerintah dalam melaksanakan program Sidoarjo Bersih dan Hijau. Maka dari itu program ini membutuhkan kerjasama baik dari Dinas ataupun dari Swasta.

Berikut adalah sarana dan prasarana keseluruhan yang mendukung dalam mengimplementasi program Sidoarjo Bersih dan Hijau yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 1.5**  
**Sarana dan Prasarana Keseluruhan**  
**Program Sidoarjo Bersih dan Hijau**  
**Tahun 2014**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sapu lidi	1.485	Cukup baik
2.	Keranjang	85	Baik
3.	Cakar	90	Baik
4.	Sekop	45	Baik
5.	Cangkul	25	Cukup baik
6.	Sak	282	Cukup baik
7.	Sepeda motor roda tiga	3	Cukup baik
8.	Sabit	10	Baik
9.	Gerobak sampah	70	Cukupbaik
10.	Dump truck	15 (2014)	Baik
11.	Truck Armrol	10 (2014)	Baik
12.	Komposter	100	Cukup baik
13.	Mesin cacah	2-3/TPS	Cukup baik

*Sumber : Kepala Bagian DKP, 2014*

Dalam pelaksanaan untuk mendukung agar Program Sidoarjo Bersih dan Hijau ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yang bekerja sama dengan Radar Surabaya dalam mengenalkan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau. Mengenai kerjasama tersebut kewajiban dari Radar Surabaya yakni mempublikasikan atau menyiarkan dari pada program Sidoarjo Bersih dan Hijau melalui media elektronik ataupun media cetak,

dengan begitu Program Sidoarjo Bersih dan Hijau akan menyebarluas dikalangan masyarakat sehingga masyarakat perlu untuk mengetahui tentang adanya kebijakan yang telah di keluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu kewajiban dari Radar Surabaya yang berperan sebagai EO dalam setiap acara *Roadshow*. *Roadshow* ini dilakukan ketika gebyar puncak dalam acara program Sidoarjo Bersih dan Hijau. Pemerintah disini melakukan sosialisasi atau pemantauan di berbagai Desa untuk melihat bagaimana kondisi dari lingkungan real yang sebenarnya. Sehingga adanya kerjasama dengan swasta tersebut diharapkan mampu memaksimalkan dalam mengimplementasikan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo.

Keuntungan Radar Surabaya sendiri dalam bermitra dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yakni Radar bisa mengekspose pemberitaan mengenai kegiatan program Sidoarjo Bersih dan Hijau. Setiap pemberitaan Radar berusaha untuk mengangkat tema yang unik dari wilayah satu ke wilayah yang lain dan tentunya bisa menginspirasi masyarakat yang luas, hal ini dapat dilihat dari Barometernya yang semakin meningkat bahwa pembaca masyarakat di Sidoarjo sangat aktif, ini membuktikan bahwa Radar Surabaya berhasil untuk menyebarluaskan baik itu melalui media cetak, online, maupun media elektronik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Karakteristik *Public Private Partnership* dalam Pengembangan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo?

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- Mendeskripsikan karakteristik *public private partnership* dalam pengembangan program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan seperti tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan pembelajaran dalam menerapkan atau memperkaya teori dalam bidang ilmu pengetahuan sosial, khususnya ilmu administrasi negara.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Public Private Partnership* dalam Pengembangan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo. Dan menjadi pertimbangan dan pemikiran yang bermanfaat bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo.

### **Kerangka Konseptual**

#### **Pengertian *Public Private Partnership***

*Public Private Partnership* (PPP) dapat dikatakan juga sebagai suatu hubungan yang menyangkut dua entitas yakni pemerintah dan swasta. Menurut Felsing Klaus (2008) PPP yaitu:

*“PPPs present a framework that while engaging the private sector*

*acknowledge and structure the role for government in ensuring that social obligations are met and successful sector reforms and public investments achieved.”*

Sangat jelas bahwa *Public Private Partnership* (PPP) merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan pihak sektor swasta dan sektor pemerintah yang memiliki struktur peranan masing-masing. Pihak swasta sebagai investor dengan keahlian teknik, operasional dan inovasi dalam menjalankan bisnis secara efisien. Serta peran pemerintah sebagai pembuat peraturan atau kebijakan dalam pembangunan tersebut dapat memastikan bahwa kewajiban sosial dapat terpenuhi, sukses dalam reformasi sektor dan investasi publik dapat tercapai.

The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (1990:18) mendefinisikan *Partnership* dalam Stephen P.Osborn (2010:128) sebagai berikut:

*“systems of formalised co-operation, grounded in legally binding arrangements or informal understandings, co-operative working relationships, and mutually adopted plans among a number of institutions. They involve agreements on policy and programme objectives and the sharing of responsibility, resources, risks and benefits over a specified period of time”.*

Pengertian di atas dapat menjelaskan bahwa *Partnership* (kemitraan) merupakan suatu sistem kerjasama formal yang telah didasarkan pada perjanjian atau pemahanan informal yakni dengan melakukan suatu rencana legal yang mengikat antara pihak yang saling bekerjasama dengan sejumlah

lembaga yang terkait dan harus saling percaya satu sama lain, saling berkomitmen dengan mematuhi peraturan perjanjian berdasarkan program-program yang telah ditentukan. Selain itu dalam kerjasama tersebut pihak yang melakukan mitra dituntut untuk bisa bertanggung jawab atas resiko maupun keuntungannya yang akan diterima.

### **Kemitraan (*Partnership*)**

Kemitraan merupakan suatu hubungan antara 2 entitas yaitu antara Pemerintah dan Swasta. Peran Pemerintah disini sebagai penyedia jasa pelayanan publik dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan publik, disamping untuk memenuhi kebutuhan publik, pemerintah tidak selalu dapat bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan publik oleh karena itu, agar tetap mampu melaksanakan kewajibannya, pemerintah melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk turut bekerjasama dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan guna mencapai tujuan bersama.

Pada bagian pertama Undang-Undang kemitraan (*partnership*) 1890, mendefinisikan kemitraan dalam Ibrahim (2006:26) sebagai berikut : *“the relationship which subsist between persons carrying on a business with a view to profit”*. Suatu hubungan yang timbul antara orang dengan orang untuk menjalankan suatu usaha dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Teori kemitraan yang dikembangkan oleh Cheeseman dalam Ibrahim (2006:26) berisi :

*“voluntary association of two or more person for carrying on a business as a partner for profit, the formation of a partnership creates certain right and*

*duties among partners and with third parties. These right and duties are established in the partnership agreement and by law”*

(Kemitraan atau yang dikenal dengan istilah persekutuan adalah secara sukarela dari dua atau lebih orang untuk bersama-sama dalam melakukan kegiatan usaha dan menjadi mitra untuk memperoleh keuntungan masing-masing. Bentuk-bentuk kemitraan menimbulkan adanya hak dan kewajiban diantara keduanya. Hak dan kewajiban tugas para pihak dinyatakan dalam perjanjian kemitraan ataupun ditentukan oleh undang-undang).

Berdasarkan dari definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang diwujudkan dalam bentuk kerjasama. Keberadaan kemitraan sangatlah penting dan mempunyai pengaruh besar dalam melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Dimana para pihak yang bermitra harus bisa saling melengkapi satu sama lain dan saling bekerjasama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing.

### **Fungsi Kemitraan**

Terdapat 4 fungsi Kemitraan menurut Audit Commission (1998 :16) yakni :

- 1. To develop a vision for a community which could be a locality or a group of people with similiar needs and monitor progress towards it,*
- 2. To formulate medium or longterm strategic objectives to turn a shares vision into reality,*
- 3. To plan the actions necessary to meet agreed strategic objectives, and monitor progress towards them,*

- 4. To carry out joint operations, which could include major capital projects, new services to individuals or new approaches to existing services.*

Berdasarkan beberapa fungsi yang tertera di atas dapat dilihat bahwa kemitraan ada untuk mewujudkan suatu tujuan bersama yang telah disepakati sesuai dalam perjanjian. Selain itu untuk mengembangkan visi sebuah kelompok atau komunitas dengan merumuskan tujuan yang strategis sehingga dapat mengarah ke arah yang baik. Untuk merencanakan apa yang diperlukan dalam memenuhi suatu tujuan strategis yang telah disepakati, maka diperlukan pemantauan untuk kemajuan yang lebih baik. Sehingga untuk mencapainya dapat diimplementasikan oleh pihak-pihak yang bermitra.

### **Karakteristik Kemitraan**

Menurut Anderson yang dikutip oleh Ibrahim (2006:26) menjelaskan bahwa yang menjadi karakteristik atau ciri umum dari kerjasama yang dibuat oleh para pihak dalam hal kemitraan yakni:

1. Timbul karena adanya keinginan untuk mengadakan hubungan konsensual, dimana keinginan itu timbul bukan karena diatur oleh undang-undang, melainkan dari masing-masing pribadi para pihak.
2. Selalu melibatkan unsur sumber daya seperti modal, pekerja atau gabungan dari keduanya.
3. Merupakan tanggung jawab perusahaan dan mitranya, dan
4. Dibentuk untuk memperoleh keuntungan bersama bagi para pihak.

Volume 5, Nomor 1, Januari – April 2017

Menurut Mohr and Spekman, R. (1994) Karakteristik kemitraan yang sukses menurutnya ada 5 yakni:

1. Komitmen (*Commitment*).
2. Koordinasi (*Coordination*).
3. Kepercayaan (*Trust*).
4. Kualitas Komunikasi (*Communication Quality*), and
5. Pemecahan masalah bersama sebagai teknik resolusi konflik (*Joint problem solving as a conflict resolution technique*)

Sedangkan menurut The Shorter Oxford Dictionary (2002) mengemukakan bahwa karakteristik kemitraan yang efektif dalam (Hilton, Davis, and Lorraine M (2007:11) adalah :

1. Bekerjasama erat dengan partisipasi aktif dan keterlibatan (*Working closely together with active participation and involvement*).
2. Pembagian kekuasaan (*Sharing Power*).
3. Keahlian komplementer (*Complementary expertise*).
4. Menyepakati tujuan dan proses (*Agreeing aims and process*).
5. Negoisasi (*Negotiation*).
6. Saling percaya dan menghormati (*Mutual trust and respect*).
7. Keterbukaan dan kejujuran (*Openness and honesty*).
8. Komunikasi yang jelas (*Clear communication*).

Dari karakteristik kemitraan menurut beberapa pakar di atas menjelaskan bahwa suatu kemitraan ini berfungsi untuk menyelaraskan suatu harapan, tujuan dan sasaran. Dengan begitu kemitraan akan terlaksana sesuai dengan apa yang telah di

setujui bersama dengan melihat beberapa aspek karakteristik kemitraan di atas.

**Tabel 1.6**  
**Elaborasi Karakteristik Kemitraan**

Karakteristik	Kejelasan Tujuan	Komitmen Bersama	Kepercayaan	Sumber daya yang berkualitas	Pembagian Peran & tanggungjawab	Komunikasi/ Interaksi	Keuntungan Bersama	Menecahkan Masalah Bersama
Nama Pakar								
Ibrahim (2006)				√	√		√	
Bournemouth (2006)	√	√	√	√	√	√		
Ashari Edi (2014)	√		√	√		√	√	√
Mohr & Spekman (1994)		√	√			√		√
The Shorter Oxford Dictionary (2002)	√		√		√	√		
Rasio Kemunculan (%)	60	40	80	60	60	80	40	40

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Melihat dari beberapa karakteristik kemitraan tersebut maka penulis menyimpulkan melalui elaborasi berikut adalah karakteristik kemitraan yang sering muncul diantaranya :

1. Kejelasan Tujuan
2. Kepercayaan
3. Sumber daya yang Berkualitas
4. Pembagian peran dan tanggung jawab
5. Komunikasi

#### **Program Bersih dan Hijau**

Adapun menurut Kunarjo (2002:86), Program mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah:

1. Tidak mempunyai titik awal dan titik akhir.
2. Sering tidak direncanakan dan tidak mempunyai waktu penyelesaian menurut jangka waktu tertentu. Bahkan kadang-kadang tidak direncanakan lebih dulu.
3. Program merupakan seperangkat kegiatan, yang masing-masing

kegiatan itu mempunyai hubungan yang berkaitan satu dengan yang lain untuk mencapai sasaran yang dikehendaki.

4. Keberhasilan program tidak mutlak tergantung dari output masing-masing kegiatan, tetapi bahkan sering berkelanjutan.
5. Keberhasilan program tidak tergantung dari output masing-masing kegiatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian bersifat deskriptif. Lokasi penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, Media Radar Surabaya, serta masyarakat Sidoarjo. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive Sampling* dan berkembang menjadi *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi penarikan dan kesimpulan serta teknik keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Public Private Partnership* dalam Pengembangan Program Sidoarjo Bersih dan Hijau**

##### **1. Kejelasan Tujuan**

The Shorter Oxford Dictionary (2002) menyebutkan salah satu karakteristik dalam kemitraan yang efektif yaitu menyepakati tujuan dan proses (*Agreeing aims and process*). Maksud dari kejelasan tujuan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses kerjasama dibutuhkan kejelasan tujuan terlebih dahulu dalam menyusun

suatu perencanaan atau suatu program yang membutuhkan jangka waktu yang panjang.

Berdasar pada tujuan tersebut maka pemerintah daerah ingin meningkatkan partisipasi dari masyarakat sehingga mitra yang diajak bekerjasama harus mempunyai kapasitas untuk menggerakkan masyarakat dengan kemampuannya. Untuk itu pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta yakni Radar Surabaya. Radar Surabaya dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dengan cara menaikan program Sidoarjo bersih dan hijau. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemukan dilapangan bahwa memang program Sidoarjo bersih dan hijau ini sudah jelas, karena program ini memang merupakan program tahunan dimana Dinas Kebersihan dan Pertamanan bekerjasama dengan pihak Radar Surabaya untuk melaksanakan program Sidoarjo bersih dan hijau. Tujuan dari pada program ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat, mengedukasi kepada masyarakat tentang sampah, mulai dari proses pemilahan dari dalam, dari sampah basah dan sampah kering sampai dengan pembuangan. Kemudian pembenahan lingkungan, pembenahan lingkungan dilakukan dari yang terkumuh dan tak terawat serta kurangnya penghijauan. Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta Radar Surabaya juga melakukan sosialisasi dan pemantauan di berbagai Desa yang ikut berpartisipasi dalam program Sidoarjo bersih dan hijau. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengikuti program Sidoarjo bersih dan hijau.

## 2. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Bournemouth (2006) menyebutkan salah satu karakteristik kemitraan yang efektif yaitu kejelasan peran dan tanggung jawab. Dimana kejelasan dalam pembagian peran dan tanggung jawab antara pihak yang bermitra sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan adanya pembagian peran tersebut baik pemerintah maupun swasta mampu mengemban tugasnya dengan penuh tanggung jawab demi mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban, yakni sesuatu pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang harus bisa dipertanggung jawabkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemukan dilapangan bahwa tanggung jawab dari masing-masing pihak yang melakukan kerjasama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidangnya masing-masing, dalam menjalankan perannya baik pihak pemerintah dengan swasta berbeda, seperti halnya Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo melakukan tugasnya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, memantau atau melakukan pendampingan mengenai program Sidoarjo bersih dan hijau. Sedangkan pihak Radar Surabaya bertugas untuk mempublikasikan atau menyiarkan program Sidoarjo bersih dan hijau dikalangan masyarakat luas baik melalui media elektronik maupun melalui media cetak, dan kewajiban Radar Surabaya sebagai EO dalam setiap *road show* yang digelar dalam puncak pelaksanaannya.

## 3. Sumber Daya yang Berkualitas

Anderson dalam Ibrahim (2006) menyebutkan salah satu karakteristik atau ciri umum kerjasama yang dibuat oleh para pihak yakni selalu melibatkan unsur sumber daya seperti modal, pekerja atau gabungan dari keduanya. Seperti adanya sumber daya manusia maka akan lebih mudah dalam melaksanakan suatu kegiatan atau proyek. Pada hakikatnya sumber daya manusia dipekerjakan sebagai penggerak untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan sumber daya modal sangat penting untuk pendanaan supaya suatu proyek atau program bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Sumberdaya dapat dikatakan sebagai unsur pertama yang harus ada guna terlaksananya program Sidoarjo bersih dan hijau. sumber daya merupakan faktor yang sangat penting dalam kemitraan, karena pada hakekat baik sumber daya manusia maupun sumber daya modal sangat berpengaruh keduanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemukan dilapangan bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan sendiri tidak mampu untuk membiayai penuh dalam pelaksanaan program tersebut, maka dari itu pihak pemerintah bekerjasama dengan Radar Surabaya. Menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan mengatakan bahwa Radar mengeluarkan dana setiap ada *road show* dan menanggung semua biaya dalam acara *road show* tersebut. Disamping itu radar Surabaya juga menggandeng pihak ketiga seperti teh pucuk dan yamaha sebagai sponsor untuk ikut membiayai dana setiap *road show* atau puncak pelaksanaan digelar.

*Road show* itu adalah gebyarnya untuk masyarakat yang di setiap acara tersebut terdapat dorprise dan nanti juga ada pengumuman pemenang dari pada lomba kebersihan lingkungan, lomba yel yel dari setiap desa dan sebagainya.

#### **4. Kepercayaan**

Mohr and Spekman (1994) menyebutkan salah satu karakteristik dari kemitraan yakni adanya kepercayaan (Trust). Dalam menjalin sebuah kemitraan harus memiliki rasa saling percaya dan saling menghormati antara pihak yang melakukan mitra. Seseorang tidak akan melakukan kerjasama apabila mereka tidak dihormati atau keberadaannya dirasa tidak nyaman.

Karakteristik Kepercayaan ini sangat penting dalam menjalin suatu hubungan, jika tidak adanya rasa saling percaya maka kerjasama tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tetapi, jarang menemukan bahwa dalam melakukan kerjasama itu tidak adanya kepercayaan diantara pihak yang bermitra, pasti sebelum mereka melakukan kerjasama kedua belah pihak sudah menanamkan rasa saling percaya satu sama lain.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemukan dilapangan bahwa diantara pihak yang melakukan mitra mereka saling mendukung dan saling percaya satu sama lain, kalau tidak adanya kepercayaan diantara kedua belah pihak pasti program ini tidak akan jalan, buat apa melakukan kerjasama kalau akhirnya tidak mempunyai rasa saling percaya, karena kepercayaan itu sangat mempengaruhi

hubungan kerjasama seperti kepercayaan dalam mengemban tugasnya sesuai dengan perannya masing-masing. Saling menghormati pendapat satu sama lain. Tentunya dalam melaksanakannya akan berjalan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

#### **5. Komunikasi**

The Shorter Oxford Dictionary (2002) menyebutkan salah satu dari karakteristik kemitraan yakni adanya komunikasi yang jelas (Clear Communication). Komunikasi ini sangat penting untuk menjalankan suatu kemitraan, karena dalam berkomunikasi yang baik maka pihak yang melakukan mitra tentu akan mengetahui secara jelas mengenai tahapan dalam pelaksanaan yang akan direncanakan. Komunikasi seperti ini tidak bisa ada tanpa adanya diskusi terlebih dahulu.

Dalam melakukan kerjasama baik dari pihak pemerintah dengan swasta dibutuhkan komunikasi yang baik dan jelas. Dengan begitu pihak yang melakukan mitra akan mengetahui secara jelas bagaimana jalannya pelaksanaan program Sidoarjo bersih dan hijau. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang ditemukan dilapangan bahwa komunikasi yang terjalin antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dengan Radar Surabaya masih sangat baik. Kedua belah pihak selalu berhubungan, berkoordinasi dan Radar Surabaya selalu mendapatkan jadwal untuk melakukan pendampingan ataupun sosialisasi kepada masyarakat. komunikasi juga dilakukan kepada pemangku

kepentingan dan masyarakat yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program tersebut. Pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan berusaha sebaik mungkin untuk menjalin hubungan yang baik, baik dari Radar Surabaya maupun pemangku kepentingan Camat, Kepala Desa, Rt maupun Rw.

## Kesimpulan

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan data yang ada dilapangan yang telah disajikan, dianalisis serta diinterpretasi pada bab sebelumnya mengenai *public private partnership* dalam pengembangan program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo, secara umum karakteristik kemitraan antara Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dengan Radar Surabaya sejauh ini sudah maksimal. Dari hasil analisa dan interpretasi data dilapangan yang dinilai berdasarkan elaborasi karakteristik kemitraan maka dapat diuraikan kesimpulan yaitu :

### a. Kejelasan Tujuan

Kejelasan tujuan program ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Program ini memiliki keterkaitan kemitraan yakni sektor pemerintah, swasta dan masyarakat. Berdasarkan tujuan program tersebut pemerintah ingin meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengubah pola perilaku masyarakat serta menumbuhkan kepedulian terhadap kegiatan lingkungannya. Sehingga pemerintah dalam menggerakkan

masyarakat yang banyak dibutuhkan kerjasama, karena karakteristik dari private tersebut sangat penting, Oleh karena itu pemerintah bekerjasama dengan Radar Surabaya. Radar Surabaya mampu untuk mengenalkan atau menyebarkan adanya program Sidoarjo bersih dan hijau melalui media cetak maupun media elektronik. Namun, jika pemerintah melakukan kerjasama dengan perusahaan otobis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat tentunya tidak akan cocok, karena karakteristiknya dia tidak bisa menyebarkan program Sidoarjo bersih dan hijau.

### b. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab

Pembagian peran dan tanggung jawab antara pihak pemerintah dengan pihak swasta sudah dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing dari pihak yang bermitra, tanggung jawab ini erat kaitannya dengan kewajiban yang telah dibebankan kepada masing-masing pihak sesuai dengan apa yang ada dalam isi perjanjian kerjasama tersebut. Masyarakat sendiri bisa merasakan manfaat dari adanya kemitraan. Oleh karena itu dengan menjalin suatu kemitraan mereka dapat menyelesaikan masalah yang ada dan menjalankan program sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan disepakati bersama. Terkait dengan kegiatan pelaksanaan program Sidoarjo bersih dan hijau ini keterlibatan stakeholder sangatlah penting untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing agar kemitraan terus berjalan.

### c. Sumber Daya yang Berkualitas

Dinas Kebersihan dan Pertamanan belum mampu sepenuhnya membiayai anggaran dalam pelaksanaan program Sidoarjo bersih dan hijau, tetapi Dinas Kebersihan dan Pertamanan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang tentunya dapat mendukung pelaksanaan program tersebut, sedangkan bentuk bantuan lain yang diberikan pihak swasta yakni Radar Surabaya yang berperan sebagai EO membiayai penuh setiap *Road Show* dan *Dorprise*. Selain itu kewajiban Radar Surabaya yakni mencari sponsor diantaranya Teh pucuk dan Yamaha untuk menunjang jalannya kegiatan.

d. Kepercayaan

Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan Radar Surabaya saling menjalin hubungan yang baik, percaya satu sama lain dan saling menghormati dalam menjalin kerjasama. karakteristik kepercayaan ini sangat penting dalam kemitraan, kemitraan dapat berjalan dengan baik dan lancar jika ada kepercayaan antar stakeholder. jika kedua belah pihak tidak saling memiliki kepercayaan maka tentunya kerjasama ini tidak akan berjalan. Kepercayaan itu sangat mempengaruhi hubungan kerjasama, seperti kepercayaan dalam mengemban peran dan tugas sesuai dengan perannya masing-masing serta memiliki tanggung jawabnya penuh.

e. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan dengan Radar Surabaya belum maksimal, begitu pula komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi merupakan faktor penting dalam menjalin kemitraan. Kemitraan dapat

berjalan dengan baik jika kedua pihak yang bermitra memiliki kesamaan pemikiran, saling berhubungan dengan begitu komunikasi dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu pemerintah dan swasta sebagai pendamping dalam memantau jalannya kegiatan program Sidoarjo bersih dan hijau dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan seperti Lurah, RT, RW serta masyarakat, agar program dapat berjalan dengan baik dan efektif.

**Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai *public private partnership* dalam pengembangan program Sidoarjo Bersih dan Hijau di Kabupaten Sidoarjo, maka akan diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sebagai instansi pemerintah Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo, dalam melaksanakan sosialisasi seharusnya dilakukan lebih merata lagi kepada masyarakat, karena masih ada beberapa Desa yang belum mengetahui adanya sosialisasi mengenai program Sidoarjo Bersih dan Hijau.
2. Menambah jumlah sarana dan prasarana di setiap Desa supaya pelaksanaan kegiatan program Sidoarjo Bersih dan Hijau semakin sukses. Sarana dan Prasarana sangat mendukung berjalannya program serta membuat masyarakat semakin antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.
3. Dalam berkomunikasi dan berkoordinasi sangat menentukan tercapainya hubungan yang baik antara pihak pemerintah dan pihak swasta, untuk itu penting bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo

untuk lebih berbaur atau mendekatkan diri kepada masyarakat.

4. Radar Surabaya sebagai instansi swasta dalam mempublikasikan program melalui media cetak maupun media online seharusnya lebih ditingkatkan lagi dalam mengenalkan program Sidoarjo Bersih dan Hijau supaya masyarakat wilayah Sidoarjo semakin mudah untuk mendapatkan informasi.

### Daftar Pustaka

Anonim. *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Mandiri*. Media Informasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta. Ed November 2011. Hal.4

Audit Commission. 1998. *A Faithful Partnership*. London : Audit Commission Publication. Hal.16

Di akses dari <http://ilmupengetahuanumum.com/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-populasi-terbanyak-di-dunia/> tanggal 7 september 2016

Hilton, Davis and Lorraine Meltzer.(2007). *Working in partnership through early support : distance learning text (Working with parents in partnerships)*. Departemen: education and skills. Hal 11

Ibrahim, Johannes. 2006. *Hukum Organisasi Perusahaan*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal.26

Klaus Felsing.2008. *Public-Private Partnership (PPP) Handbook*. Asian Development Bank.

Kunarjo.2002. *Perencanaan dan pengendalian Program*

*Pembangunan*, Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press). Hal 86.

Laporan Akhir Tahun Kabupaten Sidoarjo tahun 2015.

Melyanti, Imelda Merry. *Pola kemitraan pemerintah, civil society, dan swasta dalam program bank sampah di pasar baru kota probolinggo*. Surabaya. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik strata S1 (satu) Universitas Airlangga. 2014.

Mohr, J. and Spekman, R (1994) "Characteristics of partnership success: partnership attributes, communication behavior, and conflict resolution techniques," *Strategic Management Journal*, Vol. 15, pp. 135-52.

Osborne, S.P. (2010) *The New Public Governance? : Emerging perspectives on the Theory and Practice of Public Governance*. New York : Routledge ia an imprint of the Taylor & Francis Group. Hal. 128.

Setyorini, Aprilia. *Respon Masyarakat Terhadap Program Green And Clean (Studi Deskriptif Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Implementasi Program Hijau Dan Bersih (Green And Clean) Masyarakat Di Kelurahan Jambangan Surabaya)*. Surabaya: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik strata S1 (satu) Universitas Airlangga. 2012

Tatik, Aning Istiana Sugiar (2014) *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Sbh) 2014 Di Desa Tawang Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya. (Diakses tanggal 13 Oktober 2015).

Zakaria, Oktarino, Ruddy., Makmur, Mochammad., Rozikin,

Mochammad. Implementasi Program Sidoarjo Bersih Dan Hijau Yang Tertuang Dalam Surat Keputusan Bupati No 188 Tentang Tim Sidoarjo Bersih Dan Hijau (Studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo).Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4, Hal. 666-672 Malang: Universitas Brawijaya (Diakses tanggal 13 Oktober 2015).

